

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teori *Agenda-Setting* adalah teori yang digunakan pada komunikasi massa dalam ilmu komunikasi yang dapat memengaruhi khalayak. Munculnya teori *Agenda-Setting* memberikan kritik yang menggambarkan bahwa manusia bersifat pasif, sehingga untuk mengontrol lingkungannya, agenda media memengaruhi agenda masyarakat (Efendi, *et al.*, 2023).

Namun, Weimann & Brosius dalam Prabowo & Irwansyah (2018) mengulas secara menarik terkait bagaimana asumsi Teori *Agenda-Setting* telah berubah di era Internet. Perubahan yang dijelaskan oleh Weiman dan Brosius ini ditandai dengan tiga asumsi utama dari teori *Agenda-Setting* yang sudah tidak relevan lagi di era internet. Pertama, media menentukan topik tertentu yang dikomunikasikan kepada publik. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa media memutuskan isu-isu penting yang disajikan kepada publik. Di era internet, anggapan ini tidak lagi benar (Prabowo, M., & Irwansyah, I, 2018).

Di sisi lain, yang terjadi di era internet adalah di mana publik menciptakan isu- isu penting. Kita bisa melihat bagaimana media membahas topik yang sering diperbincangkan oleh pengguna media sosial, atau menyikapi isu yang sedang populer di media sosial. Kedua, publik mengandalkan media massa untuk mengidentifikasi isu yang esensial.

Asumsi ini tidak berlaku lagi di era internet. Seseorang dapat menentukan informasi apa yang penting baginya di era sekarang ini tanpa bergantung pada agenda atau isu yang tersedia di media. Ketiga, ada korelasi langsung antara apa yang dianggap penting oleh publik (agenda publik) dan apa yang dianggap penting oleh media (agenda media). Melalui berbagai sumber informasi di media sosial dan media daring, individu dapat mengidentifikasi isu-isu yang penting bagi mereka (Prabowo, M., & Irwansyah, I, 2018).

Lahirnya konsep *Reversed Agenda-Setting* merupakan salah satu bentuk perubahan *Agenda-Setting* di era internet. Konsep tersebut dikemukakan oleh Kim dan Lee dalam jurnal *Korean journal of journalism & communication studies* tahun 2006, berjudul *New Functions of Internet Mediated Agenda-Setting: Agenda-Rippling dan Reversed Agenda-Setting* (seperti dikutip dalam Prabowo & Irwansyah (2018)). Mereka menjelaskan bagaimana perbedaan pendapat di Internet menjadi agenda media dan kemudian *Agenda-Setting*. Berbeda dengan teori *Agenda-Setting* di mana media membentuk agenda, dalam *Reversed Agenda-Setting*, publik membentuk agenda (Prabowo, M., & Irwansyah, I, 2018).

Mengacu kepada studi yang dilakukan oleh Kim dan Lee (2006) dalam Prabowo & Irwansyah (2018), pengembangan agenda (*agenda building*) melalui media internet berlangsung melalui tiga tahapan. Tahap pertama disebut sebagai *agenda rippling*, yakni opini seseorang mulai beredar memasuki ruang-ruang diskusi media sosial. Kedua, *agenda diffusion*,

yakni opini tersebut menjadi agenda media daring atau laman yang memperluas cakupannya hingga memengaruhi kepada *public online*. Ketiga adalah proses yang dinamakan *Reversed Agenda-Setting*, yaitu agenda media tradisional memberikan ulasan tentang opini tersebut. Ini berarti opini tersebut akan memengaruhi publik baik di ranah *online* maupun ranah *offline* (Kim & Lee dalam (Prabowo, M., & Irwansyah, I, 2018).

Teori *Agenda Setting* dan *Reversed Agenda-Setting* juga diterapkan dalam pengelolaan sebagian media massa di Indonesia. Salah satunya adalah *Antaraneews.com* yang menjadi proses klasifikasi topik yang sedang tren di media sosial dan sebagai acuan untuk jurnalis *Antaraneews.com* dalam pembuatan berita. Saat ini, ANTARA telah menghasilkan berbagai produk konten berita teks, foto, dan video. Guna memudahkan kerja kantor berita Indonesia dalam menghadapi era konvergensi media dan tantangan bisnis media yang kian mengglobal, Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA mengembangkan berbagai lini bisnis berbasis konten, komunikasi, pengelolaan data, dan pendidikan media. Sebagian berita untuk pasar media dimuat melalui portal publik www.antaraneews.com (Ronny, 2017).

Antaraneews.com memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari sekadar mengikuti arus pembicaraan di publik, yakni dengan menghasilkan produk yang memiliki nilai-nilai 3E+1N (*educating* atau mendidik, *empowering* atau memberdayakan, *enlightening* atau

mencerahkan, dan *nationalism* atau nasionalisme) Menurut McQuail (2011) dalam Marini (2015), inilah fungsi media sebagai institusi sosial yang tidak hanya melihat publik sebagai konsumen, media juga memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat.

Pada 2018, *Antaraneews.com* mulai bereksperimen dengan metode penggunaan Drone Emprit. Drone Emprit adalah platform yang memungkinkan orang mendapatkan wawasan dan bertindak berdasarkan data dan analisis, dikelola dan diproses dengan mulus oleh mesin *back-end* dan disajikan melalui *dashboard front-end* yang mudah digunakan. Sumber informasi khususnya media *online* (lokal, nasional dan internasional) dan media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram dan YouTube. Secara teoritis, kita dapat meningkatkan sumber informasi jika kuantitas, kecepatan, dan pilihan informasi datanya terjamin (Media Kernels Indonesia, 2022).

Dalam menentukan *Agenda-Setting*, setiap harinya *Antaraneews.com* menggelar satu kali rapat redaksi yang diikuti oleh para kepala *desk* dan dipimpin oleh redaktur pelaksana. Pada rapat ini, tim yang bertanggung jawab mengelola algoritma Drone Emprit untuk pembacaan isu akan memberikan hasil analisis Drone Emprit untuk menyempurnakan *Agenda-Setting* setiap *desk*. Sementara kepala *desk* akan memaparkan rencana mereka. Dalam rapat, akan ditentukan isu-isu yang akan menjadi agenda utama beserta detail siapa yang mengerjakan, jumlah produk, bentuk

produk, tenggat waktu, proyeksi pembaca atau penonton, dan tingkat popularitas isu tersebut.

Drone Emprit

Prototipe Drone Emprit selesai pada 2010 dengan menggabungkan teknologi *machine learning* dan *computational linguistics* untuk digunakan di media sosial. Saat itu, Ismail Fahmi masih tinggal di Belanda setelah menyelesaikan S3 di bidang *computational linguistics*. Istilah ini mempelajari bagaimana komputer memahami bahasa manusia. Prototipe dikerjakan pada malam hari selama satu tahun, di sela-sela bekerja di sebuah perusahaan perangkat lunak (Renaldi, 2019). Sebenarnya, Drone Emprit merupakan "nama panggilan" dari Media Kernels, yang digunakan oleh Ismail Fahmi ketika secara teratur memublikasikan analisis berdasarkan data dan wawasan dari platform. Kedua nama tersebut dapat digunakan secara bergantian (Media Kernels Indonesia, 2022).

Bagaimana cara kerjanya? Media Kernels dirancang sedemikian rupa sehingga pengguna dalam waktu kurang dari 10 menit sudah bisa mendapatkan temuan awal dan analisis untuk topik yang ditanyakan. Setelah itu, sistem akan terus mengumpulkan data dari Twitter secara *realtime* dan sumber media sosial lainnya menggunakan pemrosesan *batch*, serta dari berita *online*, dan melakukan semua analisis yang telah ditentukan untuk pengguna (Media Kernels Indonesia, 2022).

Berikut langkah-langkahnya. Pertama, tentukan kata kunci untuk pertanyaan Anda. Kedua, tunggu sistem mengumpulkan semua data yang

relevan dan melakukan semua analisis yang telah ditentukan sebelumnya (termasuk analisis sentimen). Ketiga, setelah proses selesai, ambil model analisis apa pun yang disediakan oleh dasbor Media Kernels yang sesuai dengan kebutuhan Anda. Keempat, kembali ke langkah pertama jika Anda merasa pengaturan kata kunci tidak menghasilkan presisi yang baik dan mengingat kumpulan data. Kelima, kerjakan langkah ketiga secara teratur. Beberapa fitur yang terdapat dalam Drone Emprit, yakni *Dashboard*, *Analytics*, *Topics*, *Influencers*, *SNA*, *Demography*, *News Portal*, *Mentions*, *Opinion Analysis*, *Admin*, *Reporting*, dan *Compare*. Detail dari masing-masing fitur dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Sumber: mediakernels.com



Gambar 1.1 Daftar Fitur Drone Emprit

Drone Emprit dikembangkan sejak tahun 2009 di Amsterdam, Belanda, oleh anak bangsa melalui Media Kernels Netherlands B.V. Mengutip laman resmi mediakernels.com, PT. Media Kernels Indonesia merupakan perusahaan yang berfokus pada pemanfaatan teknologi *Natural*

Language Processing (NLP) untuk memberikan solusi inovatif dalam penambangan teks dan penemuan wawasan untuk institusi berbasis pengetahuan, yang dapat membantu institusi menerapkan solusi untuk repositori institusional mereka.

Selain Drone Emprit adapun beberapa produk lain dari PT. Media Kernels Indonesia sendiri, yaitu FactMiner adalah penggunaan NLP yang canggih untuk memproses, analisis, dan ubah data organisasi yang tidak terstruktur menjadi fakta dan wawasan. Produk kedua, yakni TopicMap yang dapat secara otomatis mengekstrak topik utama dari ribuan artikel berita *online* dan mengelompokkan artikel ke dalam peta topik yang intuitif untuk membaca pengaturan agenda media dengan cepat.

Kemudian, tersedia juga layanan bernama Astramaya merupakan perusahaan rintisan (*startup*) yang fokus pada *data analytics*. Astramaya terdepan dalam menganalisis percakapan dan berita, baik sosial media maupun media massa dengan menggunakan *software* Media Kernels. Beberapa layanan Astramaya, yaitu

- a. *Audience Analysis*, mengidentifikasi dan memahami khalayak.
- b. *Brand Analysis*, mengukur merek dan menentukan apa yang mendorong sentimen positif dan negatif mengenai perusahaan Anda.
- c. *Industry Analysis* dan *Trends*, menemukan tren konsumen di pasar dan memahami lanskap industri.
- d. *Campaign* dan *Crisis Analysis*, memantau kinerja kampanye

perusahaan dan kondisi krisis untuk memahami ROI dan respons konsumen di media sosial dan media *online*.

e. *Stakeholder Mapping*, untuk memantau promotor dan destruktur.

Drone Emprit berfungsi sebagai sistem dalam mengawasi dan menganalisis media sosial. Apa yang dipergunakan lebih pada sistem algoritma khusus untuk pengolahan data. Drone Emprit mampu menyajikan peta *Social Network Analysis* (SNA) tentang bagaimana sebuah hoaks berasal, menyebar, siapa *influencers* pertama, dan siapa grupnya. Secara umum konsep kerjanya adalah pengolahan data, yang diproses oleh *back-end* dan disajikan melalui *dashboard front-end*. Hal yang menarik adalah siapapun dengan mudah dapat menggunakan sistem ini (Suharso, 2019).

Back-end atau sering disebut *server side* pada dasarnya adalah tempat di manaproses suatu aplikasi atau sistem berjalan. Di *back-end* ini data diproses, ditambahkan, diubah, atau dihapus. *Back-end* mengurus segala sesuatu yang biasanya tidak dilihat atau berinteraksi langsung kepada *user*, seperti database dan server. Bahasa pemrograman yang biasanya dikuasai adalah bahasa pemrograman yang dapat digunakan untuk mengelola database, mengolah file, dan I/O, seperti PHP, ASP, NodeJs, atau C# (Arhandi, 2016).

Front-end adalah segala sesuatu yang menghubungkan antara *user* dengan sistem *back-end*. Biasanya merupakan sebuah *user interface* di mana *user* akan berinteraksi dengan sistem (Arhandi, 2016). Bahasa

pemrograman yang biasanya digunakan dalam pengembangan *front-end* adalah HTML, CSS, dan Javascript. (Goldbot (2016) dalam Arhandi, 2016).

Penerapan konsep SNA pada Drone Emprit yang difungsikan sebagai patokan *Agenda-Setting* pada pemberitaan *Antaraneews.com*, membawa hasil analisis kepada dua fungsi utama, yaitu memindai pembaca berdasarkan topik bacaannya, lalu yang kedua berupa *angle* peristiwa yang diminati khalayak atau tren. Karenanya hasil analisis yang dihasilkan Drone Emprit adalah untuk memperkaya usulan para kepala desk.

Social Network Analysis

Social Network (jejaring sosial) adalah kumpulan aktor (titik atau simpul) yang dapat memiliki hubungan (ujung atau koneksi) satu sama lain. Ide dasar dari jejaring sosial adalah bahwa koneksi sosial memberi individu akses ke informasi, dukungan sosial, dan sumber daya lainnya. Sebuah jaringan dalam jaringan sosial dapat memiliki satu atau lebih jenis hubungan antara sejumlah kecil atau banyak aktor dan pasang aktor. Menganalisis pola jaringan sosial memerlukan titik awal untuk menemukan semua hubungan antara setiap pasangan aktor dalam jaringan. Pola yang dihasilkan divisualisasikan dalam bentuk grafik (Manik, Y. M., Sutanta, H., & Diyono, D., 2018).

Beberapa pengertian SNA menurut para ahli, yakni menurut Krebs (2006) dalam Hartiningsih (2015) mengartikan bahwa SNA adalah proses pemetaan dan pengukuran hubungan antara orang ke orang. Menurut Scott,

et al., (1992) mengartikan sebagai serangkaian metode guna menilai aspek relasi pada struktur sosial (dalam Hartiningsih, 2015).

Sesuai dengan pengertian di atas, SNA menuju pada proses analisis jaringan sosial terkait dengan pola interaksi entitas dan bentuk struktur di dalamnya. SNA dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang implisit, seperti hubungan interaksi antara *user*. Twitter sebagai bentuk *social network*, dapat digunakan *user* sebagai media untuk dapat berhubungan, bertukar, dan mengalirkan informasi, sehingga dapat diimplementasikan dalam SNA (Wicaksono, M. A, *et al.*, 2015).

Tujuan dari SNA adalah untuk memahami komunitas dengan memetakan hubungan yang ada dalamnya, kemudian divisualisasikan dalam bentuk graf SNA dan mencoba mengidentifikasi individu yang terkuat. Jaringan hanyalah kumpulan *node* atau entitas yang dihubungkan oleh tautan. Analisis jaringan sosial dapat memberikan banyak informasi tentang komunitas, pengaruhnya, dan aktivitasnya. Pendekatan SNA juga dapat mengidentifikasi orang-orang yang berisiko dan terlibat dengan komunitas tertentu (Pomalingo, 2019).

Berlandaskan penelitian yang sudah diadakan, implementasi dan analisis SNA bisa dipakai dalam memperoleh sejumlah informasi. Misalnya, situs jejaring sosial Facebook, mempergunakan SNA dalam merekomendasikan dan melakukan identifikasi pertemanan. Perusahaan atau organisasi tertentu memanfaatkan SNA untuk mengidentifikasi konten dan *influencer* yang lebih memberi *value* pada sasaran *audience* mereka

(Putri, 2021).

Bisa dianggap bahwa metode SNA dapat mengenali entitas yang kuat, juga bertindak sebagai jembatan antara berbagai jaringan, tagar, dan kata kunci yang digunakan. Selain itu, teknik data mining digunakan untuk menganalisis data dari berbagai jenis media sosial. yakni dari proses data *preprocessing*, pembersihan data, analisis, dan visualisasi (Patnaik&Barik (2018) dalam Pomalingo, *et al.*, (2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam penerapan sistem Drone Emprit dalam membentuk proses *Reversed Agenda-Setting* dan bagaimana *Agenda-Setting* pada pemberitaan *Antaraneews.com*. Khususnya *Antaraneews.com* sebagai media daring di era serba internet bagi masyarakat Indonesia. Penelitian menjadi penting karena tidak ada satu pun penelitian yang mendalami topik yang dimaksud di media *Antaraneews.com* sebagai organisasi berita milik pemerintah Indonesia, yang ditugaskan oleh pemerintah untuk melaporkan dan menyebarkan informasi yang akurat, cepat, dan penting di Indonesia dan internasional. Karenanya, *Antaraneews.com* menjadi pilihan utama.

1.2 Rumusan Masalah

Antaraneews.com menggunakan layanan Drone Emprit dalam ruang redaksi sebagai penerapan *Reversed Agenda-Setting* yang difungsikan sebagai praktik *Agenda-Setting* pemberitaan. Sistem ini mampu menyajikan peta analisis jejaring sosial mengenai bagaimana suatu topik membentuk obrolan hangat hingga menjadi *trending topic*,

siapa yang pertama menyebarkannya, dan siapa saja grupnya (Putri, 2022). Konsep SNA dalam media dapat memastikan struktur dari relasi sosial pada sebuah kelompok untuk menunjukkan hubungan informal antar pribadi (Susanto., Herlina., & Chrismanto., 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam mengenai penggunaan konsep SNA dalam pemberitaan *Antarnews.com*, apakah pemanfaatannya tetap memerhatikan atau tidak memerhatikan aspek-aspek *Agenda-Setting* media? Kemudian bagaimana jika penerapannya terkait proses *Reversed Agenda-Setting* suatu media yang ditentukan oleh konsep SNA ini hanya mengikuti selera pasar, sehingga berpotensi gagal menjalankan peran media untuk mengedukasi khalayak?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan penelitian yang akan diteliti, yaitu

1. Bagaimana peran Drone Emprit membantu *Antarnews.com* dalam menentukan *Reversed Agenda-Setting*?
2. Bagaimana *Antarnews.com* dalam menentukan *Agenda-Setting*?
3. Bagaimana kriteria isu yang dijadikan *Antarnews.com* saat menentukan *Agenda-Setting*?
4. Bagaimana kriteria isu yang dijadikan *Antarnews.com* saat menentukan *Reversed Agenda-Setting* yang berasal dari hasil analisis Drone Emprit?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejumlah tujuan penelitian yang ingin diraih, yakni:

1. Untuk menentukan peran Drone Emprit membantu *Antaraneews.com* dalam menentukan *Reversed Agenda-Setting*.
2. Untuk memahami penentuan *Agenda-Setting* oleh *Antaraneews.com*.
3. Untuk memolakan kriteria isu bagi *Antaraneews.com* dalam menentukan *Agenda-Setting*.
4. Untuk menjelaskan jenis isu yang menjadi *Reversed Agenda-Setting* *Antaraneews.com* dalam menggunakan layanan Drone Emprit yang berhubungan dengan *Reversed Agenda-Setting*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Harapannya, penelitian ini bisa memberi pengetahuan yang mendalam terkait penerapan konsep analisis jejaring sosial pada media di Indonesia, seperti kerja Drone Emprit di *Antaraneews.com*. Mulai dari proses *Reversed Agenda-Setting*, hingga memproduksi konten di situs berita miliknya. Untuk pengkajian gagasan peliputan berita yang merupakan gagasan baru dalam ilmu komunikasi dan media. Harapannya, penelitian ini dijadikan landasan untuk bagi lain dalam melaksanakan penelitian mengenai topik yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini pun harapannya bisa memberi masukan yang bermanfaat secara keseluruhan mengenai penerapan konsep analisis jejaring sosial pada industri media di Indonesia khususnya dalam *Antaraneews.com*. Memberikan gambaran kepada pelaku bisnis media tentang peluang dan kesulitan dalam pemanfaatan Drone Emprit. Selain itu diharapkan juga bisa menjadi acuan bagi industri media untuk terus berinovasi.

1.5.3 Kegunaan Sosial

Kegunaan sosial dari penelitian ini adalah masyarakat dapat mengetahui bagaimana media membentuk agenda pemberitaan dari hasil analisis Drone Emprit yang menghasilkan sebuah *big data* media sosial, yakni berupa isu yang sedang ramai diperbincangkan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk lebih selektif dalam mengonsumsi apa yang disajikan oleh media, serta dapat memilih sumber berita yang kredibel.

U I M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A